

**PERAN TIKTOK DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN POLITIK PEMILIH  
PEMULA PADA PEMILU 2024**

**Diaz Sari<sup>1</sup>, Raka Dwi Purnomo<sup>2</sup>, Maulidia Inayah<sup>3</sup>, Abi Thaher<sup>4</sup>, Tri Wulan Dari<sup>5</sup>**

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammdiyah Riau

Email Korespondensi: 21037b.hanifabahri@gmail.com

Email: diazsari.ds@gmail.com; 230402028@student.umri.ac.id; 230402146@student.umri.ac.id;

210402111@student.umri.ac.id; 210402057@student.umri.ac.id

**ABSTRACT**

This research discusses the role of TikTok social media in increasing the political awareness of young voters in the 2024 elections. The background of this research is based on the dominance of the younger generation in the voter list, but their lack of involvement in meaningful political discussions. The research used a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, documentation, and literature studies, and involved Communication Science students at Muhammadiyah Riau University as respondents. The results show that TikTok is able to influence the political awareness of novice voters through short, interesting, and easily accessible content, as well as providing space for active participation through comments and sharing content. This platform not only conveys political information, but also shapes the perspective and political responsibility of the younger generation.

**Keywords:** TikTok, young voters, political awareness, university students, digital content

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas peran media sosial TikTok dalam meningkatkan kepedulian politik pemilih pemula pada Pemilu 2024. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh dominasi generasi muda dalam daftar pemilih, namun minimnya keterlibatan mereka dalam diskusi politik yang bermakna. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur, serta melibatkan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok mampu memengaruhi kepedulian politik pemilih pemula melalui konten yang singkat, menarik, dan mudah diakses, serta memberikan ruang partisipasi aktif melalui komentar dan berbagi konten. Platform ini tidak hanya menyampaikan informasi politik, tetapi juga membentuk cara pandang dan tanggung jawab politik generasi muda.

**Kata kunci:** TikTok, pemilih pemula, kepedulian politik, mahasiswa, konten digital

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi komunikasi mendorong transformasi cara manusia berinteraksi, dari tatap muka langsung menjadi komunikasi daring berbasis internet. Media sosial menjadi salah satu alat komunikasi yang paling sering digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan dan menerima informasi. Kemudahan teknologi mendorong pemanfaatan media sosial dalam berbagai aspek kehidupan seperti politik, hukum, dan ekonomi. Pemilihan umum merupakan mekanisme demokratis yang memungkinkan masyarakat turut menentukan arah kepemimpinan dan kebijakan negara (Doembana et al., 2025).

Pemilih pemula menjadi kelompok strategis dalam setiap penyelenggaraan pemilu. Pada Pemilu 2024, Komisi Pemilihan Umum (KPU) mencatat bahwa lebih dari 56 persen pemilih berasal dari

*Penerbit:*

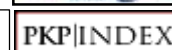
*LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)*

[redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id](mailto:redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id)

466

Indexed

SINTA 5



Generasi Z dan Milenial, dengan total mencapai 113 juta jiwa dari total 204,8 juta daftar pemilih tetap (Kusnadi et al., 2023). Namun, dominasi angka ini belum tentu sejalan dengan tingkat kesadaran politik yang mereka miliki. Kecenderungan generasi muda untuk bersikap apatis terhadap isu-isu politik menjadi kegelisahan akademis yang penting untuk dikaji secara lebih serius.

Perkembangan media sosial turut mengubah lanskap komunikasi politik. TikTok, sebagai salah satu platform yang banyak diakses oleh generasi muda, tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga menjadi medium penyampaian pesan politik yang bersifat cepat, ringan, dan menarik. Fenomena ini mendorong perlunya penelitian tentang sejauh mana konten politik di TikTok mampu meningkatkan kepedulian politik pemilih pemula. Konten video berdurasi pendek yang dikemas dengan visual menarik dan tagar populer menjadi saluran alternatif dalam memperkenalkan isu-isu politik secara masif kepada pemilih pemula (Rozi et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti peran media sosial dalam membentuk perilaku politik generasi muda. (Rosadi et al., 2020) menunjukkan bahwa pesan politik yang disampaikan melalui media sosial dapat meningkatkan literasi politik generasi milenial, terutama ketika dikemas dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Sementara itu, (Pardana, 2023) meneliti pengaruh media sosial terhadap partisipasi perilaku pemilih pemula di kalangan siswa SMA dan menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan politik mereka. Namun, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji peran platform TikTok sebagai medium penyampai konten politik, terutama dalam konteks Pemilu 2024. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji dampak konten politik di TikTok dalam konteks Pemilu 2024 dan dalam kerangka kepedulian politik mahasiswa sebagai pemilih pemula.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana bentuk konten politik yang disajikan di Tiktok menjelang pemilu 2024, bagaimana tanggapan pemilih pemula terhadap konten politik di Tiktok, dan sejauh mana Tiktok berperan dalam meningkatkan kepedulian politik pemilih pemula. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih jauh bagaimana mahasiswa merespons konten politik yang mereka temui di TikTok, serta bagaimana platform tersebut berkontribusi dalam membentuk kesadaran dan kepedulian politik generasi muda.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikembangkan oleh Lexy J. Moelong yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan pemilih pemula terhadap konten politik di TikTok. Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Riau dengan subjek mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang tergolong pemilih pemula dan aktif menggunakan TikTok. Pemilihan responden dilakukan secara purposive sampling (acak) agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada April sampai Juni 2025, setelah pelaksanaan Pemilu 2024, sehingga informasi yang dihimpun mencerminkan pengalaman aktual.

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini mencakup mahasiswa aktif Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau yang baru pertama kali menggunakan hak pilih pada Pemilu 2024 dan menggunakan TikTok minimal satu jam per hari dalam tiga bulan terakhir. Kriteria ini ditetapkan agar informan benar-benar memiliki keterlibatan langsung baik sebagai pemilih pemula maupun sebagai pengguna aktif TikTok, sehingga dapat memberikan perspektif yang relevan terhadap konten politik yang mereka temui di platform tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Wawancara dilakukan terhadap 10 mahasiswa untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan tanggapan mereka terhadap konten politik di TikTok. Observasi diarahkan pada pola konsumsi dan interaksi responden dengan konten politik. Dokumentasi berupa tangkapan layar konten TikTok, artikel berita, dan publikasi resmi KPU digunakan sebagai bukti pendukung, sedangkan studi literatur dimanfaatkan untuk membangun kerangka teori dan membandingkan temuan dengan hasil

penelitian sebelumnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh (Miles and Huberman 1994, n.d.) yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan mengelompokkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar kategori. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian, disertai verifikasi melalui pengecekan data dan diskusi dengan informan untuk memastikan validitas temuan. Melalui tahapan ini, peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran TikTok dalam meningkatkan kepedulian politik pemilih pemula.

## PEMBAHASAN

### Bentuk dan Karakteristik Konten Politik di TikTok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sepuluh orang mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Riau yang menjadi subjek penelitian, diketahui bahwa TikTok menjadi salah satu media sosial yang sering diakses menjelang Pemilu 2024. Konten politik yang mereka temui umumnya disajikan dalam bentuk video pendek berdurasi kurang dari satu menit, menggunakan gaya komunikasi yang ringan, santai, dan mudah dipahami. Sebagian besar responden mengaku sering melihat konten politik di TikTok, meskipun mereka tidak secara aktif mencarinya. Algoritma TikTok yang menyesuaikan konten dengan kebiasaan pengguna membuat konten politik tetap muncul di For You Page (FYP).

Sebagian besar mahasiswa lebih tertarik pada konten yang tidak hanya menginformasikan peristiwa politik, tetapi juga memberi edukasi tentang latar belakang isu, tokoh, atau kebijakan tertentu. Konten persuasif yang mengajak berpikir kritis dan mengajak audiens untuk mengambil sikap juga mendapatkan perhatian besar. Dari 10 mahasiswa, topik politik yang paling sering muncul dalam interaksi mereka adalah isu pemilu dan kandidat politik, kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan dan lingkungan, dan konten tentang kritik sosial dan reformasi politik. Isu-isu ini dianggap lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa dan menyentuh kepentingan generasi muda.

Model komunikasi ini mencerminkan pola sebagaimana dirumuskan Harold Lasswell, di mana kreator sebagai komunikator menyampaikan pesan politik melalui saluran TikTok kepada komunikan yang merupakan mahasiswa sebagai pemilih pemula, hal ini kemudian memberikan efek berupa meningkatnya atensi dan keterlibatan mereka terhadap isu-isu politik tertentu. Pesan politik yang dikemas secara ringan dan emosional terbukti lebih efektif menjangkau generasi muda dibandingkan penyampaian formal melalui media konvensional.

Konten politik di TikTok sering kali dilengkapi dengan tagar populer seperti #Pemilu2024, #PolitikPemula, atau nama calon tertentu. Tagar ini membuat konten lebih mudah terdeteksi oleh algoritma dan muncul di halaman FYP (For Your Page), sehingga menjangkau audiens yang lebih luas. Pola ini mencerminkan bagaimana media sosial mampu mengarahkan perhatian publik terhadap isu tertentu, sebagaimana dijelaskan dalam teori Agenda Setting yang menyebut media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga membentuk prioritas isu di benak masyarakat. Ketika suatu isu politik sering tampil di linimasa TikTok, mahasiswa cenderung menganggap isu tersebut penting, dan hal ini secara bertahap membentuk kesadaran politik mereka.

### Peran TikTok dalam Meningkatkan Kepedulian Politik

Mahasiswa yang diwawancarai memberikan respon beragam terhadap konten politik di TikTok. Sebagian besar menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik mengakses informasi politik melalui TikTok dibandingkan media konvensional karena penyajiannya lebih menarik dan tidak membosankan.

TikTok dianggap mampu menyampaikan isu-isu politik secara cepat dan langsung, serta memberikan ruang untuk berinteraksi melalui komentar atau membagikan ulang konten.

Responden juga mengakui bahwa mereka mulai lebih memperhatikan konten politik sejak masa kampanye berlangsung menjadikan TikTok sebagai sumber referensi awal sebelum mencari informasi lanjutan di media yang lebih formal. Pemilihan TikTok sebagai media informasi mencerminkan prinsip dalam teori Uses and Gratifications, di mana mahasiswa secara aktif memilih platform yang mampu memenuhi kebutuhan akan informasi, hiburan, dan ekspresi diri. Namun demikian, terdapat juga kekhawatiran terhadap kebenaran informasi, sehingga responden menyatakan pentingnya melakukan verifikasi ulang sebelum mempercayai sepenuhnya konten yang disajikan.

## Respon Pemilih Pemula terhadap Konten Politik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berperan besar dalam membentuk kesadaran politik pemilih pemula. Mahasiswa merasa bahwa TikTok bukan hanya media hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi politik yang ringan dan mudah diakses. Konten politik yang dikemas secara menarik mendorong mereka untuk berdiskusi, menelusuri informasi tambahan, dan menyusun pendapat tentang isu-isu tertentu. Keterlibatan ini menjadi langkah awal dalam proses partisipasi politik yang aktif.

TikTok memberi ruang bagi mahasiswa untuk memahami dan merespons isu-isu politik yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini selaras dengan pandangan Sidney Verba dan Norman Nie bahwa partisipasi politik mencakup keterlibatan dalam diskusi, pengambilan keputusan, dan pemilihan umum. Melalui fitur interaktif seperti komentar, stitch, dan duet, mahasiswa dapat terlibat secara langsung dalam percakapan politik digital. Keterlibatan tersebut mencerminkan tumbuhnya rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya.

Mahasiswa cenderung memperhatikan isu-isu politik yang sering muncul di FYP mereka, yang menunjukkan bagaimana algoritma TikTok mengarahkan perhatian publik. Teori Agenda Setting menjelaskan bahwa media memiliki peran dalam membentuk persepsi masyarakat tentang isu mana yang penting. Ketika isu politik dibahas secara konsisten oleh banyak kreator, mahasiswa mulai memasukkannya ke dalam agenda percakapan mereka sendiri. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial kini menyamai, bahkan melampaui, pengaruh media massa tradisional.

Pemanfaatan TikTok oleh mahasiswa juga tidak lepas dari kesadaran akan kebutuhan pribadi mereka terhadap informasi, hiburan, dan ekspresi diri. Dalam kerangka teori Uses and Gratifications, mahasiswa secara aktif memilih platform ini karena sesuai dengan gaya hidup dan cara mereka belajar. TikTok dinilai lebih efektif dalam menyampaikan pesan politik dibanding media lain yang cenderung formal dan kaku. Hal ini membuktikan bahwa generasi muda tidak pasif dalam menerima informasi, melainkan terlibat secara sadar dan selektif dalam mengonsumsinya.

## KESIMPULAN

TikTok sebagai salah satu media sosial yang berkembang pesat di kalangan generasi muda menunjukkan peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran politik pemilih pemula. Melalui karakteristik kontennya yang singkat, visual, serta mudah diakses, TikTok mampu menyampaikan isu-isu politik secara efektif dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya komunikasi dan pola konsumsi informasi generasi Z dan Milenial. Platform ini bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi saluran alternatif dalam menyampaikan narasi politik yang dapat memicu perhatian, refleksi, serta partisipasi aktif di ruang digital.

Partisipasi mahasiswa sebagai pemilih pemula dalam mengakses, memahami, dan merespons konten politik di TikTok menunjukkan bahwa kesadaran politik dapat dibangun melalui pengalaman media yang bersifat informal namun tetap bermakna. Interaksi yang terjadi melalui fitur komentar, berbagi konten, hingga diskusi daring menjadi bentuk keterlibatan politik yang relevan dalam konteks perkembangan komunikasi digital saat ini. Dengan demikian, proses sosialisasi politik tidak lagi terbatas

pada ruang-ruang formal, melainkan dapat diperluas ke platform digital yang dekat dengan keseharian pemilih muda.

Temuan ini menjadi penting bagi berbagai pihak, terutama dalam merancang strategi komunikasi politik yang lebih inklusif dan berbasis media digital. Peneliti berharap hasil dari studi ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih adaptif terhadap perkembangan media dan perilaku pemilih muda di masa depan.

## REFERENSI

- Doembana, I., Kede, A., Fitriana, N., Luwuk, M., Banggai, K., & Sulawesi Tengah, P. (2025). *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 (Studi pada Mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Luwuk)*.
- Kusnadi, E., Reni, D., & Annisa, N. (2023). DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PEMBENTUKAN KESADARAN POLITIK PESERTA DIDIK DALAM BERKEWARGANEGARAAN. In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 14). *milesandhuberman1994*. (n.d.).
- Pardana, D. (2023). PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM MEMPREDIKSI PARTISIPASI PERILAKU PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN UMUM 2024. *AT TARIIZ : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(01), 36–44. <https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i01.533>
- Rosadi, B., Darmawan, C., Anggraeni, L., & Kunci, K. (2020). *THE INFLUENCE OF POLITICAL MESSAGE ON SOCIAL MEDIA FOR INCREASING THE POLITICAL LITERACY OF MILLENIAL GENERATION*.
- Rozi, F. F., Normansyah, A. D., & Sjam, D. A. (2023). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*.